

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lahirnya Sanggar Glamour Art

Sanggar Glaour Art merupakan salah satu sanggar seni masyarakat yang mulai dibentuk pada tanggal 14 Februari 2021. Sanggar tari ini dibentuk oleh Guru tari SMPK St. Yosefa yang sekarang menjadi Guru tari SMAK Negeri 1 Labuan Bajo yang bernama Ibu Maria Antonia Bebe Rute,S.Pd selaku Pembina seni tari bersama pasangannya bernama Irene Lyon Yuniman Bagut,S.Pd sebagai Pembina teater yang saat ini berprofesi sebagai seorang guru dan pelatih teater di SMPK St. Yosefa Labuan Bajo.



Gambar 4.1 Logo Sanggar Glamour Art Labuan Bajo Manggarai Barat

2. Prestasi Sanggar Glamour Art

Didalam sanggar seni ini terdiri dari Seni Tari, Seni Teater dan Seni Musik Tradisional. Sanggar seni Glamour Art sudah dikenal oleh masyarakat Manggarai dikarenakan sanggar ini sudah sangat aktif semenjak sanggar ini

dibentuk. Sanggar seni ini sudah bekerja sama dengan beberapa hotel, resto, pihak EO, dan beberapa tempat lainnya untuk mementaskan berbagai jenis seni pertunjukan. Mulai dari pementasan kecil seperti acara opening Ekonomi Expo di Labuan square mall, opening UMKM, opening perpustakaan daerah yang baru. Sedangkan pementasan masal seperti pameran seribu sasando bersama 10 sekolah lainnya yang ada di Manggarai Barat. Glamour Art sendiri memiliki arti yaitu Seni yang mewah karena seni itu istimewa.



Gambar 4.2 Prestasi Sanggar Glamour Art



Gambar 4.3 Prestasi Sanggar Glamour Art

B. Hasil Penelitian

Sinopsis tari kreasi “*pepek welu*”

Kata “*pepek welu*” memiliki arti “memecahkan kemiri dari cangkang kemiri”. Tarian *pepek welu* memiliki gerakan yang menggambarkan tentang para petani yang sedang dikebun memanen kemiri yang merupakan mata pencaharian masyarakat Manggarai khususnya para petani. Ada gerakan para petani sedang memanen kemiri, ada gerakan seperti memecahkan kemiri dari cangkang.

Proses pembelajaran tari kreasi “*pepek welu*” Etnis Manggarai pada sanggar Glamour Art Labuan Bajo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat berlangsung dalam 8 pertemuan.

1. Pertemuan Pertama

Dalam pertemuan ini, peneliti mengumpulkan anggota tari sanggar Glamour Art sebagai subyek penelitian. Penelitian berhasil merekrut 6 orang anggota sanggar tari yang bersedia terlibat dalam penelitian ini. Berikut adalah data 6 anggota sanggar tari Glamour Art yang sudah direkrut dan terdiri dari siswa SMP dan SMA:

No	Nama Anggota Tari	Kelas
1.	Maria Clarita Angelia Bogor	X SMA
2.	Yohana Veronika Lamut Jehalu	X SMA

3.	Maria Gwenthalia Alexandra Gampar	VIII SMP
4.	Maria Lupitha Rey Wikasekha	IX SMP
5.	Gysselvenerine Michaela Galena Kaawoan	VIII SMP
6.	Anathasya Stefani Andistan	VIII SMP

Adapun kemampuan yang dimiliki ke enam anggota tari sanggar Glamour Art ini yakni memiliki bakat dalam seni tari dan lentur dalam menampilkan sebuah tarian.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 April 2023 pukul 15.00, bertempat di sanggar Glamour Art Labuan Bajo. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan menyapa dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada peserta yang sudah menyempatkan waktu untuk terlibat dalam penelitian ini, kemudian dilanjutkan memperkenalkan diri satu sama lain supaya terjalinnya keakraban diantara peneliti dan peserta. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan penelitian kepada sasaran, kemudian peneliti menjelaskan materi singkat tentang pembelajaran tari kreasi baru yaitu tari *pepek welu* yang akan dipelajari anggota sanggar Glaour Art.

Di sini anggota tari dijelaskan tentang tari *pepek welu* Manggarai yang merupakan tari kreasi baru yang digarap oleh penulis dan didalam tari tersebut terdiri dari ragam tari khas Manggarai yaitu tari Ndudu (sapaan lembut untuk wanita) Ndake (menari lepas) dan ragam gerak Gemuru (gerakan kaki yang cepat sambil berjinjit) . Tari *pepek welu* ini juga dibuat berdasarkan kebiasaan masyarakat Manggarai pada saat memanen welu (kemiri). Berikutnya, peneliti menyampaikan instrument yang akan digunakan untuk mengiring tarian *pepek welu* adalah instrument campuran yang terdiri dari gong, gendang dan lagu berjudul *dere ngkiong* asal daerah Manggarai yang menceritakan tentang penjelmaan harapan dari semua makhluk hidup termasuk manusia.

Selanjutnya penentuan waktu dan tempat latihan. Peneliti dan anggota tari sepakat melaksanakan latihan dilakukan dalam 10 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan waktu luang dari anggota sebagai peserta penelitian yakni pada setiap hari Senin, Rabu, Sabtu pada pukul 15.30-17.00 wita di Sanggar Glamour Art Labuan Bajo. Adapun jadwal latihan yang ditetapkan dapat berubah dan disesuaikan dengan keadaan selanjutnya.



Gambar 4.4 Perkenalan peneliti dan subjek penelitian (Dok, Emiliana, April 2023)

2. Pertemuan Hari Kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 26 April 2023 pukul 15.30. Bertempat di sanggar Glamour Art Labuan Bajo. Pada pertemuan kedua ini peneliti mengawali dengan menyapa para siswa.

- a. Anggota penari diperkenalkan terlebih dahulu dengan iringan musik yang digunakan untuk mengiringi tarian.
- b. Peneliti mulai mengajarkan ragam satu tari kreasi dengan menggunakan hitungan, kemudian penari mengikuti gerakan tersebut menggunakan hitungan.
- c. Peneliti mengajarkan ragam gerak kedua tari dundundake asli Manggarai dengan hitungan, lalu penari mengikuti (meniru) gerakan tersebut disertai hitungan.

- d. Peneliti lanjut mengajarkan ragam gerak ketiga tari pilih welu dengan menggunakan hitungan, lalu penari mengikuti gerakan tersebut menggunakan hitungan.
- e. Peneliti lanjut mengajarkan ragam gerak keempat tari *pepek welu* dengan menggunakan hitungan, lalu penari mengikuti gerakan tersebut dengan hitungan.
- f. Peneliti meminta anggota penari untuk mengulangi kembali ragam gerak satu sampai empat yang sudah dipelajari, lalu peneliti mengoreksi atau membenahi lagi ragam yang sudah lupa dan masih bingung dengan gerakan tersebut.

1) Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Peserta

- a) Anathasya Andistan, masih sulit untuk mengingat kembali ragam yang sudah di ajarkan.
- b) Gysselvenerine Kaawoan, masih kaku dalam memperaga gerak ragam tari Satu
- c) Maria Bogor, belum bisa hadir dalam pertemuan kedua

2) Cara Mengatasi Kesulitan

- a) Peneliti memfokuskan penyelesaian masalah ini dengan meminta Anathasya Andistan untuk mengulang kembali latihan ragam yang sudah diajarkan bersama peneliti secara berulang kali.

- b) Untuk Gysselvenerine Kaawoan, peneliti meminta untuk mengulang kembali latihan dengan perlahan sambil menyesuaikan dengan instrument tari.
- c) Peneliti meminta Maria Bogor agar bisa hadir pada latihan selanjutnya.



Gambar 4.5 Proses latihan ragam tari kreasi (Dok. Emiliana, April 2023)

3. Pertemuan Hari Ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari sabtu, 29 April 2023 pukul 15.30. Bertempat di sanggar Glamour Art Labuan Bajo. Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengawali dengan menyapa para anggota tari.

- a. Peneliti meminta penari untuk mengulangi kembali ragam gerak satu, dua, tiga dan empat yang sudah dipelajari pada pertemuan kedua. Lalu mengoreksi serta mengajarkan kembali ragam gerak satu, dua, tiga dan empat karena masih ada yang lupa.

- b. Peneliti mengajarkan ragam gerak kelima tari gemuru menggunakan hitungan, lalu penari mengikuti gerakan tersebut menggunakan hitungan.
- c. Peneliti meminta penari untuk mengulangi kembali ragam gerak tarian *Pepek Welu*, dari ragam satu hingga ragam kelima menggunakan hitungan, sambil peneliti mengoreksi kembali gerakan-gerakan yang masih salah.

1) Kesulitan Yang Dialami Oleh Peserta

- a) Anathasya Andistan, masih sulit untuk mengingat kembali ragam yang sudah di ajarkan.
- b) Gysselvenerine Kaawoan, masih kaku dalam memperaga gerak ragam tari Satu.
- c) Maria Bogor belum menghafal ragam, dikarenakan baru hadir dalam latihan.

2) Cara Mengatasi Kesulitan

- a) Peneliti memfokuskan penyelesaian masalah ini dengan meminta Anathasya Andistan untuk mengulang kembali latihan ragam yang sudah diajarkan bersama peneliti secara berulang kali.
- b) Untuk Gysselvenerine kawoan, peneliti meminta untuk mengulang kembali latihan dengan perlahan sambil menyesuaikan dengan instrument tari.

- c) Untuk Maria Bogor, peneliti meminta agar mengulang kembali ragam dan latihan berulang kali agar bisa mengingat ragam tari.



Gambar 4.6 Proses latihan ragam tari gemuru (Dok. Emiliana, April 2023)

1. Pertemuan Hari Keempat

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin, 1 Mei 2023 pukul 15.30. Bertempat di sanggar Glamour Art Labuan Bajo. Pada pertemuan keempat ini peneliti mengawali dengan menyapa para anggota tari.

- a. Peneliti mengajarkan pola lantai dari ragam satu hingga ragam kelima.
- b. Peneliti mengarahkan anggota penari untuk kembali mengulangi ragam gerak satu sampai lima dengan pola lantai yang sudah diajarkan pada pertemuan ketiga.
- c. Peneliti mengajarkan kepada penari untuk menyesuaikan ragam gerakan dengan ritme iringan musik.

1) Kesulitan Yang Dialami Oleh Peserta

- a) Pada saat membentuk pola lantai, Yohana Jehalu dan Maria Gampar masih sulit saat perpindahan pola lantai
- b) Yohana Jehalu masih sulit menyesuaikan ragam gerak dengan ritme iringan musik.

2) Cara Mengatasi Kesulitan

- a) Peneliti memfokuskan menyelesaikan masalah ini dengan membimbing Yohana Jehalu dan Maria Gampar dalam perpindahan pola lantai.
- b) Peneliti meminta Yohana Jehalu untuk lebih fokus mendengarkan ritme iringan musik agar dapat menyesuaikan dengan ragam gerak tari.



Gambar 4.7 Proses latihan ragam tari kreasi (Dok. Emiliana, Mei 2023)

2. Pertemuan Hari Kelima

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Mei 2023 pukul 15.30. Bertempat di sanggar Glamour Art Labuan Bajo. Pada pertemuan kelima ini peneliti mengawali dengan menyapa para anggota tari.

- a. Peneliti mengarahkan siswa untuk berlatih secara berulang-ulang dengan pola lantai sesuai ritme iringan musik
- b. Peneliti meminta anggota penari untuk kembali berlatih secara berulang-ulang gerakan serta pola lantai menggunakan iringan musik sambil peneliti mengoreksi gerakan serta kekompakan dari para penari.

1) Kesulitan Yang Dialami Oleh Peserta

Pada pertemuan kelima para peserta masih belum kompak dan belum sesuai dengan ritme iringan musik.

2) Cara Mengatasi Kesulitan

Peneliti meminta peserta memperhatikan dan lebih fokus pada saat peneliti memberi contoh.



Gambar 4.8 Proses latihan ragam tari pilih welu (Dok. Emiliana, Mei 2023)

3. Pertemuan Hari Keenam

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2023 pukul 15.30.

Bertempat di sanggar Glamour Art Labuan Bajo. Pada pertemuan keenam

ini peneliti mengawali dengan menyapa para anggota tari. Peneliti mengarahkan anggota penari untuk melakukan gladi kotor. Pada pertemuan yang keenam, subjek penelitian tidak memiliki kesulitan karena pada pertemuan ini mereka hanya mengulang kembali yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya dari awal sampai akhir.



Gambar 4.9 Proses latihan tari kreasi (Dok. Emiliana, Mei 2023)

4. Pertemuan Hari Ketujuh

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 pukul 15.30. Bertempat di sanggar Glamour Art Labuan Bajo. Pada pertemuan ketujuh ini peneliti mengawali dengan menyapa para anggota tari. Peneliti mengarahkan anggota penari untuk melakukan gladi bersih. Pada proses latihan hari ketujuh ini diawali para peserta mengulang kembali latihan pada pertemuan keenam hari sebelumnya dengan tujuan agar mereka terbiasa dan dapat menari dengan kompak dan sesuai dengan ritme iringan musik. Pada pertemuan ketujuh ini subjek penelitian juga tidak memiliki kesulitan apapun.



Gambar 4.10 Proses latihan pepek welu (Dok. Emiliana, Mei 2023)

5. Pertemuan Hari Kedelapan

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Mei 2023 pukul 15.30. Bertempat di sanggar Glamour Art Labuan Bajo. Pada pertemuan kedelapan ini peneliti mengawali dengan menyapa para anggota tari. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengambilan gambar dan video tari *pepek welu* sebagai hasil akhir dari proses penelitian yang telah dilaksanakan.



Gambar 4.11 Proses persiapan pengambilan video tari pepek welu (Dok. Emiliana, Mei 2023)

Pada tahap akhir ini hal yang dicapai yakni anggota tari bisa membawakan tari *pepek welu* dari awal sampai akhir dengan baik. Walaupun saat proses pementasan dikatakan belum sempurna seperti menjaga kekompakan dan keseimbangan ragam tari dengan ritme iringan musik tari, tetapi setidaknya anggota tari sudah bisa membawakan tari *pepek welu* sampai akhir seperti yang diharapkan bersama.

6. Unsur-unsur Tari Pepek Welu

Unsur tari merupakan suatu bentuk elemen-elemen yang dapat dikaji dan dipahai lewat gerak, busana, property dan sebagainya. Berikut adalah unsur-unsur tari yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Gerak

Unsur tari paling penting adalah gerak atau raga (wiraga). Pada dasarnya tarian merupakan gerakan-gerakan yang dikombinasikan

menjadi satu kesatuan. Yang termasuk unsur ini meliputi gerak kaki sampai kepala. Dalam tari unsur gerak haruslah bersifat dinamis dan estetis. Gerak Dalam tari dibagi menjadi dua yakni gerak biasa dan gerak maknawi. Gerak biasa artinya gerak yang tidak memiliki makna, sedangkan gerak maknawi memiliki tujuan dan makna khusus dibalik gerakannya.

Gerak merupakan unsur penunjang yang berperan besar dalam seni tari. Sumandiyo (2011:10) menjelaskan gerak merupakan dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak kita pahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media komunikasi atau menyampaikan maksud-maksud tertentu

b. Irama

Pada unsur ini membantu penari dalam mengatur gerak dan menguatkan gerak dalam pertunjukan. Pada umumnya, irama tari dibentuk oleh alat musik pengiring yang menciptakan ritme dan keharmonisan. Alat musik yang digunakan dalam mengiringi tari berupa lagu berjudul Dere Ngkiong dan alat musik berupa gendang dan gong.



Gambar 4.13 alat musik gong dan gendang

c. Rasa

Unsur ini merupakan wujud dan bentuk emosional dari penari dalam memerankan karakternya. Unsur rasa sangat penting agar sebuah tarian dapat menyampaikan pesan yang ada di dalamnya kepada penonton atau audiens. Pada dasarnya tarian memang harus memiliki pesan dan makna tertentu guna menyampaikan peranan manusia.

d. Tata Rias

Dalam bagian ini peneliti menguraikan tata rias wajah dan busana yang digunakan dalam tari *Pepek Welu*. Tata rias juga dapat difungsikan sebagai pembentuk karakter penari, karena dengan adanya tata rias (tata rias panggung) dapat memperjelas atau mempertegas tokoh-tokoh yang diperankan dalam pementasan, sehingga sesuai dengan konsep koreografinya.

Contoh Rias Wajah putri :



Gambar 4.14 : Gambar Tata Rias (Emiliana)

Adapun alat-alat kosmetik yang dipergunakan untuk merias penari adalah sebagai berikut:

- 1) Memakai *cleancing milk* dan *face tonic*
- 2) Menggunakan alas bedak / *fundaction*
- 3) Menggunakan bedak tabur
- 4) Menggunakan bedak padat
- 5) Memakai alas *eye shadow*
- 6) Memakai *eye shadow* bewarna merah dan coklat
- 7) Menggunakan alis dengan pensil alis
- 8) Mengenakan garis mata dengan *eye liner*
- 9) Memakai merah pipi / *blush on*
- 10) Memakai lipstik bewarna merah

e. Tata Busana dan Properti

Unsur busana dalam tari sangatlah penting karena kostum juga menunjang performa penari. Kostum yang diperlukan dalam pertunjukan harus mengikuti tema dan kisah cerita dari tari tersebut. Tanpa adanya kostum, tentu tarian terasa hambar dan tidak bermakna. Peran kostumpun sangat penting agar pesan pada tarian bisa tersampaikan dengan baik dan tepat. Begitu juga dengan properti, properti yang dimaksud dalam seni tari adalah segala peralatan yang berkaitan dengan seni tari tersebut. Penggunaan properti harus mempertimbangkan jenis, fungsi, dan asas pakai properti secara baik dan benar.

Tarian ini menggunakan busana wanita dan pria sebagai berikut:

Busana dan Properti Wanita

- 1) *Balibelo* yaitu hiasan kepala bercorak merah kuning keemasan dengan
- 2) *Mbero*: pakaian busana adat untuk wanita
- 3) *Towe Songke* (kain adat): Dengan bahan dasar berwarna hitam dipadukan motif-motif aneka warna dan bentuk khas Manggarai.
- 4) Selendang songke (*Tudang*): selendang Manggarai
- 5) Roto: Produk kerajinan tangan sejenis keranjang yang terbuat dari bahan dasar bambu yang telah dibelah hingga tipis dan teksturnya halus.



Gambar 4.15 : Tata busana wanita (sanggar wela songke)



Gambar 4.16 : Seledang Songke
(<https://images.app.goo.gl/BzmPSSGHoqh8Yxy88>)



Gambar 4.17 : Roto Produk Kerajinan Tangan Sejenis Keranjang
(<https://www.google.com/imgres>)

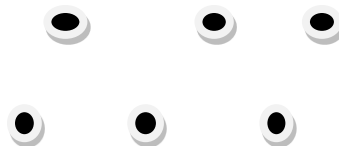
f. Pola Lantai

Unsur terakhir adalah pola lantai. Pola lantai adalah pola pijakan dari penari selama pertunjukan berlangsung diatas panggung. Semakin lincah dan dinamis pola lantai penari, tentu pertunjukan tersebut menjadi indah, unik dan menarik. Berikut pola lantai tari *Pepek Welu*

1. Pola Lantai Pembuka Ragam Tari Kreasi



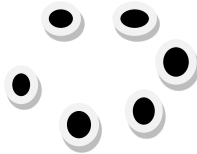
2. Pola Lantai Ragam Tari Dundundake



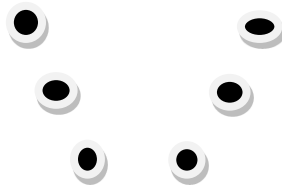
3. Pola Lantai Ragam Pilih Welu



4. Pola Lantai Ragam Pepek Welu



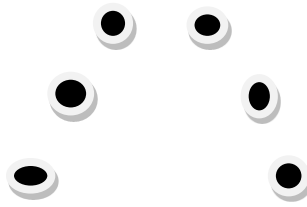
5. Pola Lantai Ragam Gemuru



6. Pola Lantai Ragam Tari Kreasi



7. Pola Lantai Penutup



C. Pembahasan

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran tari kreasi *Pepek Welu* Etnis Manggarai menggunakan metode imitasi dan drill pada Sanggar Glamour Art Labuan Bajo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Ahmadi (2003:16) metode pembelajaran imitasi adalah suatu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memperhatikannya, kemudian mengikuti/meniru sesuai apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Contohnya dalam pembelajaran tari *pepek welu* yang dilaksanakan pada penelitian ini. Disini peneliti berperan sebagai model dengan memberikan latihan tari, serta cara penyesuaian tari dan iringan instrumen kepada anggota tari, kemudian siswa meniru apa yang dicontohkan oleh peneliti sehingga siswa dapat memahami pembelajaran tersebut dengan baik.

Menurut Roestiyah NK (2001:125) metode drill adalah pemberian latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Seperti pada proses pembelajaran tari yaitu peneliti memberikan contoh latihan

gerak tari, latihan penyesuaian ritme instrument tari secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh kepada anggota tari, tujuannya agar anggota tari menguasai dengan baik dan memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Selama proses latihan dari pertemuan 1 sampai 8, kesabaran dan kemampuan peneliti benar-benar diuji karena harus menghadapi anggota tari dengan berbagai karakter, kemampuan, keterampilan dan kekurangan berupa persoalan serta kendala yang dialami selama proses latihan. Adapun faktor penghambat dan persoalan yang sering peneliti temukan selama proses penelitian adalah soal ketetapan waktu. Para peserta sering kali datang lebih dari waktu yang telah disepakati, sehingga membuat peneliti melatih mereka dengan tergesa-gesa karena batasan waktu yang dimiliki siswa terbatas. Melihat hal tersebut, peneliti berupaya mengatasinya dengan cara selalu mengingatkan soal ketepatan waktu dan menarik perhatian mereka dengan berbagai cara tanpa unsur paksaan sehingga kendala dan persoalan ini secara perlahan dapat teratasi dengan baik. Selain masalah waktu, peneliti juga mendapat kendala dimana harus menghadapi karakter anggota tari yang berbeda-beda, yakni ada anggota tari yang pada saat berlatih sangat cepat bosan dan selalu mengeluh, hal ini membuat anggota tari lain menjadi terganggu sehingga terkadang latihan dilakukan dengan kondisi yang kurang baik. Melihat hal tersebut, peneliti berupaya mengatasinya dengan cara selalu mencairkan suasana walaupun sulit agar anggota tari yang lainnya tidak terpengaruh dan tetap fokus pada tarian masing-masing sehingga kendala dan persoalan ini secara perlahan dapat teratasi dengan baik.

Adapun beberapa faktor pendukung selama proses penelitian. Pertama, anggota tari sebagai peserta yang mengikuti penelitian ini memiliki keinginan yang besar untuk terus belajar dan semangat mengikuti proses latihan. Kedua, anggota tari memiliki sifat kepedulian yang baik terhadap peneliti, sehingga tidak ada kendala yang serius dalam penelitian ini. Yang ketiga, peneliti menguasai dengan baik materi yang diberikan dan mampu menerapkan yang baik dan lancar kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat dipahami dan dimengerti serta diaplikasikan dengan baik oleh anggota tari. Selain itu, dengan penguasaan materi yang baik peneliti mampu mengatasi segala kendala yang dialami anggota tari selama proses penelitian.

Akhirnya, hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan yaitu anggota tari mampu menampilkan tari *pepek welu* dengan baik, hal ini dibuktikan melalui presentasi akhir yang dilakukan anggota tari. Setelah melewati proses latihan yang selalu diawali dengan contoh untuk ditiru dilanjutkan latihan secara berulang-ulang, mereka dapat terampil dalam menampilkan tari kreasi “*pepek welu*” Etnis Manggarai secara mandiri dengan baik dan sesuai walaupun tidak sempurna, tetapi mereka sudah membawakan sebaik mungkin.